

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan sekunder yang menjadi rujukan bagi fasilitas kesehatan tingkat pertama, seperti puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, balkesmas, serta bidan praktik swasta (BPS). Pelayanan kesehatan sekunder dan tersier mencakup perawatan lanjutan yang biasanya membutuhkan rujukan dari fasilitas kesehatan primer. Di Indonesia, rumah sakit diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari rumah sakit tipe D hingga rumah sakit kelas A, yang menunjukkan perbedaan dalam hal fasilitas, sumber daya, dan tingkat kompleksitas kasus yang dapat ditangani (Listiyono, 2015).

Salah satu tujuan utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah menurunkan angka kematian ibu di seluruh dunia menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target global ini, setiap negara dituntut untuk mengurangi angka kematian ibu masing-masing. Salah satu indikator kesuksesan upaya kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI), yang menunjukkan tingkat kesehatan dan keselamatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Bata, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan utama di bidang kesehatan, dan angkanya masih jauh dari target Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) global. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sementara target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk tahun 2024 adalah menurunkan angka tersebut menjadi 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup ((BKKBN, 2020).

Keterlambatan dalam proses rujukan kesehatan adalah salah satu masalah utama yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan bayi di Indonesia. Pelayanan kesehatan di negara ini menghadapi tantangan, termasuk sistem rujukan yang kurang efektif dan efisien. Kematian ibu dan bayi sering terjadi akibat pelayanan yang kurang optimal di fasilitas kesehatan atau keterlambatan dalam proses rujukan, yang menyebabkan pasien tiba terlambat di fasilitas kesehatan yang lebih mampu menangani kasus tersebut (Susiloningtyas, 2020).

Penanganan ibu hamil dengan risiko tinggi membutuhkan perencanaan yang matang, baik saat kontrol rutin maupun saat dirujuk ke rumah sakit. Penting untuk memastikan bahwa ibu hamil dengan risiko tinggi diterima oleh sistem kesehatan yang baik, sehingga mereka tidak datang ke rumah sakit sebagai pasien baru tanpa riwayat medis yang jelas. Kualitas rujukan yang baik mencakup diagnosis yang akurat oleh bidan, rencana tindak lanjut yang jelas, informasi yang lengkap tentang fasilitas kesehatan yang dituju, persiapan yang memadai untuk menangani masalah ibu hamil risiko tinggi, serta perencanaan yang tepat untuk pengakhiran persalinan yang aman bagi ibu dan bayi (Handriani, 2015).

Kelengkapan surat rujukan memainkan peran krusial dalam memastikan penanganan yang cepat dan tepat bagi pasien di rumah sakit tujuan rujukan. Informasi yang jelas dan rinci dari pihak yang merujuk sangat penting untuk menghindari pengulangan diagnosis dan memungkinkan pemberian pengobatan yang sesuai dengan kondisi pasien saat tiba di rumah sakit. Keterlambatan dalam penanganan pasien dapat terjadi jika informasi yang diberikan tidak lengkap, karena pihak rumah sakit harus melakukan diagnosis awal kembali. Efektivitas proses rujukan sangat penting dalam mengatasi tiga fase keterlambatan yang berkontribusi terhadap kematian ibu, yaitu terlambat mengambil keputusan untuk mencari perawatan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat menerima perawatan yang memadai (Baiti, 2018).

Kemampuan bidan dalam mengambil keputusan yang tepat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan, lingkungan kerja, dan fasilitas yang tersedia di tempat mereka berpraktik. Bidan, terlepas dari posisi klinis mereka, harus memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif, baik sebagai pelaksana, staf, maupun pemimpin. Pemikiran kritis dan analisis yang cermat merupakan bagian integral dari praktik kebidanan untuk memastikan keputusan yang diambil berdasarkan bukti dan demi kepentingan terbaik pasien (Mufdlilah, 2014).

Keputusan rujukan intrapartum yang dibuat oleh bidan dapat bervariasi, dan hal ini tidak hanya bergantung pada kondisi medis atau karakteristik ibu saja. Terdapat tiga elemen utama dalam proses pengambilan keputusan oleh bidan, yaitu penilaian risiko, pilihan tindakan, dan ambang batas keputusan.

Angka rujukan intrapartum juga dipengaruhi oleh karakteristik praktik kebidanan dan infrastruktur lokal, seperti jumlah bidan yang tersedia di praktik tersebut dan jarak ke rumah sakit. Penilaian profesional, pengalaman, dan pertimbangan terhadap sumber daya yang ada semuanya berperan dalam keputusan rujukan yang diambil oleh bidan (Daemers, 2017).

Minat merupakan aspek penting yang mendorong individu untuk fokus dan terlibat dalam aktivitas tertentu yang mereka sukai. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk mengeksplorasi dan mengejar sesuatu yang diinginkan. Minat berfungsi sebagai indikator kekuatan internal individu dalam bidang tertentu, memotivasi mereka untuk belajar dan mencapai potensi maksimal dalam bidang tersebut. Minat yang tinggi terhadap suatu hal seringkali dikaitkan dengan tingkat kinerja yang tinggi dan hasil yang signifikan (Nastiti, 2020).

Penelitian Saepudin (2009) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi minat bidan dalam merujuk pasien, termasuk kualitas produk dan pelayanan, biaya, komunikasi efektif, jarak dan aksesibilitas ke fasilitas kesehatan, serta keberadaan sistem penghargaan (*reward*). Sementara itu, penelitian Wandu (2017) menemukan bahwa proses rujukan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya pelayanan kesehatan, kondisi pasien, kemampuan pengambilan keputusan oleh bidan, pilihan rumah sakit tujuan, ketersediaan transportasi, kompetensi bidan, status domisili pasien, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon didapatkan data ibu bersalin pada tahun 2022 yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Ibu Bersalin Berdasarkan Rujukan di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon**

No	Periode	Rujukan						Jumlah
		Bidan		Puskesmas		Lain-lain		
		n	%	n	%	n	%	
1	2022	525	48,2	357	32,8	207	19,0	1089
2	2023	510	45,6	367	32,8	242	21,6	1119
3	Jan-Mar 2024	112	44,1	75	29,5	67	26,4	254

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kunjungan ibu bersalin di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon. Selain itu, data target persalinan per bulan pada tahun 2023 sebanyak 100 persalinan, sedangkan target persalinan per bulan pada tahun 2024 yaitu 140 persalinan. Capaian persalinan pada periode Januari-April 2024 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Target Ibu Bersalin di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon Periode Januari-April 2024**

No	Bulan	Target Persalinan Per Bulan	Capaian
1	Januari		83
2	Februari	140	71
3	Maret		100
4	April		112

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah persalinan di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon periode Januari-April 2024 belum mencapai target persalinan yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan bidan yang merujuk pasien ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon mengatakan bahwa sebagian besar pasien yang dirujuk karena adanya komplikasi obstetrik, seperti

perdarahan, persalinan macet dan hipertensi. Sedangkan alasan pasien dirujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon karena kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, jarak yang dekat, waktu yang cepat dan mudah diakses sehingga dapat dicapai dengan transportasi angkutan umum serta sarana dan prasarana rumah sakit yang menunjang kebutuhan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan ibu bersalin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bidan Untuk Merujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat bidan untuk merujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat bidan untuk merujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran faktor kualitas pelayanan di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.

- b. Untuk mengetahui gambaran faktor komunikasi di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- c. Untuk mengetahui gambaran faktor jarak di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- d. Untuk mengetahui gambaran faktor waktu tempuh di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- e. Untuk mengetahui gambaran minat bidan untuk merujuk di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- f. Untuk mengetahui hubungan faktor kualitas pelayanan dengan minat bidan untuk merujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- g. Untuk mengetahui hubungan faktor komunikasi dengan minat bidan untuk merujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- h. Untuk mengetahui hubungan faktor waktu tempuh dengan minat bidan untuk merujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- i. Untuk mengetahui hubungan faktor waktu tempuh dengan minat bidan untuk merujuk ke Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan

kebidanan, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat bidan untuk merujuk pasien ke rumah sakit.

b. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya dengan metode berbeda, guna memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat bidan dalam merujuk pasien.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pelayanan kebidanan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat bidan untuk merujuk pasien ke rumah sakit.

b. Bagi Bidan

Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi bidan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam merujuk pasien ke rumah sakit, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi berharga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan



kebidanan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik kebidanan dan pelayanan kesehatan ibu.

d. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat bidan untuk merujuk pasien ke rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman responden tentang pentingnya proses rujukan yang efektif.